

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran termasuk salah satu bagian penting dalam sebuah pendidikan, jika pembelajaran bersifat pada adanya transfer pengetahuan, maka pendidikan memiliki makna yang lebih luas lagi yaitu adanya transfer nilai. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya petunjuk dalam memilih isi mata pelajaran, alokasi waktu, prosedur pengajaran serta standar dalam mengevaluasi hasil akhirnya. Sedangkan dalam pendidikan dibutuhkan empat pilar yang mendasarinya yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*. Jadi, intinya proses pembelajaran itu lebih bersifat teknis dan pendidikan bersifat konseptis teoritis.¹

Pembelajaran (*Learning*) yang terfokus pada *student centered* bisa dikatakan sebagai hasil perubahan paradigma dari pengajaran (*Teaching*) yang terfokus pada *teacher centered*.² Berawal dari kata dasar belajar yang memberikan arti bahwa belajar adalah sebuah proses aktifitas perubahan yang terjadi pada seseorang dan relatif menetap yang muncul dikarenakan adanya interaksi dengan pengalaman.³ Dalam proses ini, peserta didik sebagai pusat pembelajaran memerlukan stimulus dan respon dari sumber belajar. Sumber belajar ini bisa berasal dari berbagai obyek yang ada di sekitarnya.

¹Djoythoharry, *Definisi Belajar, Pembelajaran, Pendidikan dan Pengajaran*, jombangpustaka.wordpress.com. diakses pada 11 Maret 2021 pukul 04.15

² Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 2.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet. Xviii, 28.

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam proses membimbing siswa menuntaskan proses belajar menuju poin utama akhir pembelajaran melalui sebuah proses yang melibatkan interaksi pengajar dan pebelajar. Dalam sebuah pendidikan agama islam pun haruslah memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat mengantarkan pendidik dan peserta didik pada sebuah konsep syariah yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Melalui sebuah kegiatan pengajaran, pelatihan, proses cara maupun perbuatan mendidik akan terlihat bahwa dari adanya perubahan perilaku dan akhlak menunjukkan tujuan pendidikan yaitu memanusiakan seorang manusia seutuhnya.⁴

Dalam proses ini, tentu dibutuhkan keterlibatan pendidik dan peserta didik secara aktif, agar tujuan pembelajaran bisa dituntaskan sesuai harapan. Salah satunya adalah dengan cara memotivasi pendidik untuk memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Namun peneliti melihat masih banyak guru yang mempergunakan model pembelajaran konvensional. Terutama para guru yang mengemban tugas mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memegang peranan yang sangat penting. Substansi yang terkandung dalam mapel ini memberikan motivasi yang sangat kuat kepada siswa untuk mengenal lebih mendalam terhadap sejarah kebudayaan islam sekaligus mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan islam, siswa

⁴Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet.II* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 26.

akan mengetahui kelahiran, pertumbuhan dan perkembangan umat islam dari masa ke masa. Kesemuanya itu tentu akan menumbuhkan semangat belajar dan rasa bangga terhadap agama islam.

Namun kenyataannya, seperti halnya mapel sejarah kebudayaan islam menjadi salah satu momok bagi siswa, mereka terkadang mengacuhkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mereka menganggap mapel sejarah kebudayaan islam tidak semenarik mapel umum, tentu ini bisa dikarenakan beberapa hal. Misalnya saja mereka kurang cocok dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bersangkutan, turunnya motivasi dan minat belajar siswa karena mereka kurang memahami pentingnya materi sejarah kebudayaan islam dalam kehidupan mereka. Mereka tidak mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Jika ditilik dari beberapa faktor diatas, kemampuan guru sejarah kebudayaan islam dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung sangat erat kaitannya dengan kemampuan mereka dalam mengelola berbagai macam komponen pendidikan.

Cara efektif yang dapat dilakukan adalah dengan membangun kembali budaya literasi yang bisa diaplikasikan pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Dalam alqur'an Alloh SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق : ١)

Artinya:

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”
(QS. Al-Alaq: 1)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus bisa membaca, dalam artian bukan hanya pada tekstual tetapi lebih mendalam lagi bagaimana menyikapi, memahami dan mengevaluasi setiap peristiwa atau kejadian yang dialami. Dan kemampuan semacam ini perlu pembiasaan secara terus menerus. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan berbagai macam strategi dan cara. Salah satunya adalah membudayakan literasi. Karena dalam literasi terjadi proses menghasilkan sebuah ide dan membangunnya menjadi sebuah pemahaman yang lebih mendalam dengan melibatkan berbagai macam aktifitas yaitu menulis, membaca dan menyimak dalam sebuah praktik sosial.⁵

Literasi sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Karena kegiatan ini bisa menjadi salah satu jembatan bagi peserta didik dalam menerima, menganalisa dan mensitesakan ilmu pengetahuan yang diperolehnya di sekolah. Indonesia termasuk negara yang sudah mampu memberantas buta huruf rakyatnya. Namun hal ini tidak diimbangi dengan kemampuan dalam memahami isi dari bacaan yang dibacanya.

Hasil tes *Progress International Reading Literacy Study (PIRLS)* pada tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia ada di peringkat 45 dari 48 negara. Selain itu, hasil survey *Programme For International Student Assessment (PISA)* terhadap peserta didik usia 15 tahun menyatakan bahwa skor kemampuan membaca pada tahun 2012 menurun daripada tahun 2009. Dengan hasil pencapaian tersebut, maka memang benarlah jika pemerintah mengatur

⁵Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di ruang Kelas* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 12.

langkah efektif dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca pada siswa sebagai landasan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap peserta didik. Dengan demikian maka kegiatan belajar dapat lebih bermakna dan mudah diterima serta dipahami oleh peserta didik.⁶

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika lembaga MI Tarbiyatul Ulum merupakan salah satu lembaga yang memasukkan program literasi dalam kurikulum sekolah. Namun peneliti baru melihat penerapannya pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan literasi tersebut dalam pembelajaran agama, khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI). Itulah yang melatar belakangi peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Literasi Di MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik*”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian yang telah peneliti sampaikan pada konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan terfokuskan pada hal utama sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis literasi di MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi di MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik?

⁶ Desain Induk GLS, 2.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis literasi di MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tiap penelitian pasti mempunyai tujuan akhir, dikarenakan telah disampaikan fokus penelitian pada bahasan sebelumnya maka tujuan dari penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis literasi di MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik?
2. Untuk menganalisa pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis literasi di MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik?
3. Untuk menganalisa evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis literasi di MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik?

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menghasilkan kebermanfaatan, baik secara teoritis dan secara praktis yaitu:

1. Secara Teoretis

Diharapkan agar hasil penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan bagi siapapun yang bergerak di dunia pendidikan terkait dalam Pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis literasi di MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti secara pribadi, penelitian ini menambahkan ilmu, wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tersendiri dalam pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam
- b. Bagi Institut KH. Abdul Chalim Pacet, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau rujukan referensi bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama serta menjadi bahan kajian bagi mahasiswa
- c. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerhati pendidikan untuk lebih fokus pada pendidikan yang memperhatikan pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang bermakna yaitu melalui gerakan literasi.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Kegiatan pembelajaran menggunakan literasi merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan kegiatan literasi di dunia pendidikan, yaitu:

1. Najibul Khoir, 2020. Dalam tesisnya yang berjudul *“Literasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Khadijah Surabaya pada Era Revolusi Industri 4.0”*, menunjukkan hasil bahwa ada 1) Ada empat indikator literasi PAI yang ada di SMA Khadijah Surabaya, 2) Upaya guru PAI untuk meningkatkan literasi siswa yaitu dengan adanya RPP yang berbasis literasi, kebiasaan 15 menit membaca sebelum KBM dan menyediakan perpustakaan sebagai sentra kegiatan belajar, 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut

Persamaannya dengan penelitian kami adalah pada kajian mapel PAI.

Metode peneliian yang digunakan juga sama yaitu kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaannya yaitu pada kaitannya dengan era revolusi industri

4.0. Penelitian kami terkait dengan proses pembelajaran siswa.

2. Syifa Aulia Wirani, 2020. Dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengembangan Bahan Literasi PAI Berbasis Media Sosial*” menyatakan bahwa dengan adanya bahan literasi PAI yang diunggah melalui media sosial yang berupa instagram, peserta didik lebih termotivasi dan berminat dalam mempelajari materi PAI maupun materi keislaman di luar buku PAI.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama terfokus pada mapel PAI namun kami lebih fokus lagi ke mapel SKI dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Sedangkan perbedaannya adalah Syifa Aulia Wirani ini menggunakan penelitian pengembangan terhadap bahan ajar literasi yang berbasis media sosial yaitu instagram. Sedangkan penelitian kami ini menganalisa proses pembelajarannya di sekolah.

3. Elly Kristini, 2020. Dalam jurnalnya yang berjudul “*Pembelajaran Berbasis Literasi media TIK dengan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada siswa*”, hasil penelitiannya menunjukkan jika dalam penelitian tindakan kelas ini ternyata pembelajaran berbasis literasi media TIK dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa.

Persamaannya dengan penelitian kami adalah sama meneliti tentang pembelajaran yang berbasis literasi.

Perbedaannya dengan penelitian kami adalah pada subjek penelitian yaitu PPKn, sedangkan penelitian kami adalah mapel SKI. Penelitian Elly Kristini ini fokus pada literasi media TIK, sedangkan penelitian kami akan mengupas beberapa macam literasi. Penelitian Elly Kristini ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian kami menggunakan metode kualitatif deskriptif.

4. Unang Wahidin, 2018. Dalam jurnalnya yang berjudul *“Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”*, mendapatkan hasil penelitian bahwa seorang Guru PAIdB harus memiliki kemampuan literasi media agar proses pembelajaran yang dilaksanakan bisa lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu Unang wahidin membatasi literasi pada literasi media, sedangkan peneliti akan mengungkap beberapa bentuk literasi yang lain.

5. Ummu Kulsum, 2018. Dalam jurnalnya yang berjudul *“Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Literasi Baru Dalam Pendidikan Agama Islam”*, mendapatkan hasil penelitian bahwa pembelajaran konstruktivistik perlu dikembangkan pada konteks wilayah ranah afektif agar mampu membawa

perubahan pada karakter siswa, pada akhirnya siswa bisa merasa bahwa pada setiap materi PAI yang diajarkan oleh gurunya membawa dampak atau perubahan yang signifikan dalam dirinya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah kesamaan dalam menggunakan jenis penelitian yaitu kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu pada penggunaan pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran konstruktivistik dan pemahaman literasi baru dari peneliti tersebut yaitu literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia yang disebut Ummu Kulsum sebagai literasi baru. Sedangkan penelitian kami ini akan mengupas literasi dari sudut pandang lain.

1.1 Tabel perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	orisinalitas
1.	Najibul Khoir, 2020. Dalam tesisnya yang berjudul <i>"Literasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Khadijah Surabaya pada Era Revolusi Industri 4.0"</i>	Kajian mapel PAI. Metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu kualitatif deskriptif.	Pada kaitannya dengan era revolusi industri 4.0.	Penelitian kami terkait dengan proses pembelajaran siswa.
2.	Syifa Aulia Wirani, 2020. Dalam jurnalnya yang berjudul <i>"Pengembangan Bahan Literasi PAI Berbasis Media Sosial"</i>	Terfokus pada mapel PAI dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.	Sedangkan perbedaannya adalah Syifa Aulia Wirani ini menggunakan penelitian pengembangan terhadap bahan ajar literasi yang berbasis media sosial yaitu instagram.	Sedangkan penelitian kami ini menganalisa proses pembelajarannya di sekolah

3.	Elly Kristini, 2020. Dalam jurnalnya yang berjudul <i>“Pembelajaran Berbasis Literasi media TIK dengan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada siswa”</i> ,	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran yang berbasis literasi.	Perbedaannya dengan penelitian kami adalah pada a) subjek penelitian yaitu PPKn b) fokus pada literasi media TIK c) Jenis penelitian tindakan kelas,.	sedangkan penelitian kami adalah mapel PAI, mengupas beberapa macam literasi, dan kami menggunakan metode kualitatif deskriptif
4.	Unang Wahidin, 2018. Dalam jurnalnya yang berjudul <i>“Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”</i> ,	Penggunaan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif, sama-sama terfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Pembatasan literasi pada literasi media	Peneliti akan mengungkap beberapa bentuk literasi yang lain.
5.	Ummu Kulsum, 2018. Dalam jurnalnya yang berjudul <i>“Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Literasi Baru Dalam Pendidikan Agama Islam”</i> ,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah kesamaan dalam fokus mapel yang diteliti yaitu mapel PAI dengan pendekatan kualitatif.	Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran konstruktivistik dan pemahaman literasi baru dari peneliti tersebut yaitu literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia yang disebut Ummu Kulsum sebagai literasi baru.	Sedangkan penelitian kami ini akan mengupas literasi dari sudut pandang lain.

Sumber Data: Berasal dari berbagai sumber yang disarikan

Berdasarkan uraian beberapa penelitian terdahulu diatas, kita ketahui bahwa banyak yang melakukan penelitan di proses pembelajaran lain semisal pada mapel ppkn. Jika ada penelitian terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, jenis penelitiannya adalah pengembangan. Banyak

penelitian yang mengupas tentang sebuah jenis literasi secara khusus. Namun perlu diketahui bahwa memang banyak macam literasi yang berkembang, dan pada penelitian ini, peneliti ingin menyoroti secara umum mengenai jenis literasi apa yang bisa dipakai dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang akan dilaksanakan di MI Tarbiyatul Ulum Pengampon Menganti Gresik yang belum pernah diteliti sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap penelitian ini maka kami akan menjelaskan istilah yang ada sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Dalam proses ini, pendidik menyiapkan secara matang detail prosesnya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasinya.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Yang dimaksud disini adalah mata pelajaran yang menjadi bagian dari Pendidikan Agama Islam. Mapel Sejarah Kebudayaan Islam pada tingkat madrasah ibtidaiyah diajarkan di kelas 3,4,5 dan 6.

3. Literasi

Literasi yang akan dibahas disini adalah pembelajaran literasi yang mengacu pada Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam membudayakan literasi sejak dini. Tentu saja

dalam tiap tingkatan terdapat perbedaan yang signifikan sesuai dengan kemampuan kognitif siswa.

